

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang Teknologi dan Kejuruan. Oleh karena itu, SDM yang mempunyai kualifikasi dalam pengembangan, pengelolaan dan pelaksanaan program-program Pendidikan Kejuruan khususnya dalam bidang Teknologi dan Kejuruan menjadi penting.

Pendidikan sebagai salah satu subsistem dalam pembangunan nasional memegang peranan yang cukup besar dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pendidikan nasional sebagai suatu proses dalam upaya pembentukan manusia seutuhnya dan kesejahteraan seluruh masyarakat, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Ban 2 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-undang No.2 tentang sistim

Pendidikan Nasional:

”Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.”

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan menengah, sesuai dengan yang tercantum pada Kepmendiknas. No.232/U/2000

Pasal 1 ayat 1, yaitu:

”Pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, Teknologi dan atau Kesenian.”

Selain dari itu, lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi sesuai Kepmendiknas. No.232/u/2000 pasal 1 ayat 2, yaitu:

”Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang dapat berbentuk Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas”

Berdasarkan buku informasi yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), UPI merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Bandung yang dimana di dalamnya memiliki 6 fakultas salah satunya yaitu Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (JPTM) ini merupakan salah satu jurusan yang ada pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK-UPI), yang dimana JPTM ini memiliki empat komponen pembelajaran, yaitu:

1. Mata Kuliah Teori: ialah mata kuliah yang memberikan pemahaman tentang konsep dasar dan wawasan keilmuan dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan responsi dikelas.
2. Mata Kuliah Praktek :
 - a. Praktek peningkatan pemahaman, wawasan keterampilan yang dilaksanakan dilaboraturium, workshop dan studio.
 - b. Praktek peningkatan keterampilan dan wawasan industri yang dilaksanakan di industri sesuai bidang keahliannya.
 - c. Praktek peningkatan wawasan dan keahlian profesi guru yang dilaksanakan di SMK-SMK Teknologi Industri dan Pariwisata.

3. Mata Kuliah Tugas Akhir adalah mata kuliah yang memberikan kemampuan bidang studi secara komprehensif dengan cara menyusun karya ilmiah dalam bentuk perencanaan dan atau peninjauan ulang karya teknologi kejuruan sesuai bidang keahliannya. Pada penulisan ini setiap mahasiswa dibimbing oleh dua dosen dan diuji dalam seminar tugas akhir.
4. Mata Kuliah Skripsi merupakan mata kuliah yang memberikan kemampuan berfikir kritis, analisis, sistematis, yang berkaitan dengan pendidikan teknologi kejuruan, dengan cara melakukan penelitian dan dilaporkan dalam bentuk skripsi. Skripsi merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pendidikan.

JPTM FPTK UPI memiliki struktur kurikulum yang dibangun oleh berbagai mata kuliah, salah satunya mata kuliah Fabrikasi Logam yang merupakan salah satu dari banyak mata kuliah teori praktek. Pada mata kuliah Fabrikasi Logam ini Mahasiswa diberikan berbagai teori yang menunjang dalam kegiatan praktek. Idealnya teori yang diberikan mampu mendukung kemampuan praktek mahasiswa, tetapi sebelumnya kita harus tahu sejauh mana kemampuan mahasiswa itu dalam menguasai materi kemudian bagaimana kemampuan praktek mahasiswa tersebut berdasarkan teori yang telah diberikan, maka untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa, dilakukan melalui evaluasi penguasaan teori, juga dilakukan evaluasi terhadap kemampuan praktek.

Kemampuan teoritis dan praktek merupakan karakteristik utama dalam pendidikan kejuruan. Kualitas hasil pendidikan kejuruan dalam skala kecil dapat dilihat dari hasil penilaian prestasi belajar di lembaga pendidikan formal. Kesenjangan prestasi belajar teori dengan praktek, merupakan tanda tanya bagi pihak dunia usaha dan industri sebagai pengguna.

Penentuan perimbangan antara pengajaran teori dan praktek dalam program pendidikan kejuruan bukan merupakan tugas mudah. Tidak ada data

ilmiah yang tepat mengenai perbandingan yang akan memberikan hasil terbaik. Begitu pula taraf pengetahuan dewasa ini belum mampu menetapkan dengan tepat urutan-urutan serta koordinasi unsur-unsur teori dan praktek dalam kurikulum.

Berdasarkan buku informasi yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), JPTM FPTK UPI memiliki perbandingan Teori-Praktek sebesar 75% untuk teori dan 25% untuk praktek. Untuk mata kuliah Fabrikasi Logam sendiri memiliki perbandingan 25% untuk teori dan 75% untuk praktek (1:3) Dengan perbandingan tersebut dapat terlihat bahwa praktek lebih banyak dibandingkan dengan teori maka penulis ingin mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan teori terhadap kemampuan praktek pada Mata Kuliah Fabrikasi Logam di JPTM FPTK UPI.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul:

”KONTRIBUSI KEMAMPUAN TEORI TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTEK PADA MATA KULIAH FABRIKASI LOGAM”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang timbul dari tema atau judul yang dipilih, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan teori mahasiswa S₁ JPTM FPTK UPI angkatan 2008/2009 pada mata kuliah Fabrikasi logam.
2. Bagaimana kemampuan praktek mahasiswa S₁ JPTM FPTK UPI angkatan 2008/2009 pada mata kuliah Fabrikasi logam.

3. Bagaimana korelasi dan kontribusi antara kemampuan teori terhadap kemampuan praktek pada mata kuliah Fabrikasi logam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan teori mahasiswa pada mata kuliah fabrikasi logam dilihat dari nilai yang diperoleh dari instrumen berupa tes essay.
2. Kemampuan praktek mahasiswa pada mata kuliah fabrikasi logam dilihat dari nilai praktek dari dosen mata kuliah fabrikasi logam.
3. Mahasiswa yang diteliti pada mahasiswa S1 angkatan 2008/2009 konsentrasi keahlian produksi dan perancangan pada mata kuliah fabrikasi logam.
4. Kemampuan teori (kognitif) yang diteliti sampai tingkat aplikasi.
5. Kemampuan praktek (psikomotor) yang diteliti sampai tingkat respon terbimbing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Seberapa besar kontribusi kemampuan Teori Mahasiswa terhadap kemampuan Praktek Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fabrikasi Logam?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan teori mahasiswa pada mata kuliah Fabrikasi Logam.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan praktek mahasiswa pada mata kuliah Fabrikasi Logam.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan teori terhadap kemampuan praktek pada mata kuliah fabrikasi logam.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Dosen JPTM FPTK UPI:

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi teori terhadap praktek, sehingga dosen dapat merencanakan suatu tindakan dalam meningkatkan metode pembelajaran selanjutnya.

2. Untuk Mahasiswa:

Diharapkan dapat memberikan motivasi belajar teori dan praktek, sehingga kemampuan teori dan praktek yang dimiliki mahasiswa dapat meningkat.

G. Definisi Istilah

Penjelasan definisi istilah dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman terhadap judul penelitian:

1. Kontribusi: dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan kontribusi merupakan sumbangan.

2. Kemampuan (Ability):

“ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”.

(Chaplin, 1997:34)

”Kemampuan biasa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek” . (Robbins, 200:46)

3. Kemampuan Teori: dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan

“kemampuan merupakan kesanggupan, ketangkasan”. Maka kemampuan

teori disini penulis mengartikan suatu kesanggupan dalam menyelesaikan, menjawab soal-soal teori yang berhubungan dengan praktek, atau menurut

Robbins, (2000:46) kemampuan teori merupakan kemampuan melakukan

aktivitas secara mental (intellectual ability), sedangkan menurut Bloom

yaitu segala upaya yang menyangkut aktifitas otak termasuk ranah proses berfikir (Kognitif)

4. Kemampuan Praktek: dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan

kemampuan merupakan kesanggupan, ketangkasan. Maka kemampuan

praktek disini penulis mengartikan suatu ketangkasan dalam melakukan kegiatan praktek, atau menurut Robbins (2000:46), kemampuan praktek

merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina

kekuatan dan karakteristik fisik.(Physical ability), sedangkan menurut

Bloom yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas otak, fisik,

atau gerakan-gerakan anggota badan (Psikomotor)

5. Fabrikasi Logam: berdasarkan silabus JPTM FPTK UPI adalah merupakan mata kuliah dasar keteknikan yang dilaksanakan pada semester 2 dengan jumlah SKS sebanyak 3 SKS. Dalam perkuliahan ini dibahas teori-teori tentang pengukuran teknik, pembentukan logam dengan menggunakan perkakas tangan, pengasahan alat, penyambungan logam lembaran, pengelasan dengan las acetelyn maupun busur listrik, dan aspek-aspek keselamatan kerja.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan, jadwal

Bab II Landasan Teori, isi landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi kajian pustaka, anggapan dasar dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, berupa metode penelitian apa yang digunakan, penjelasan variabel judul, penjelasan mengenai instrumen penelitian.

Bab IV Pengolahan Data, berisi mengenai pengolahan dari data-data yang telah diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mencakup kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, dan saran setelah melakukan penelitian.